

BAB I PENDAHULUAN

I.1.Latar Belakang

Diberlakukannya era Masyarakat Ekonomi ASEAN yang memperbolehkan perdagangan bebas antar negara ASEAN, akan memberikan suatu tantangan baru bagi para pengusaha yang melakukan kegiatan perdagangan, baik dalam skala nasional maupun internasional. Adanya perdagangan bebas ini, dapat menimbulkan banyaknya jenis barang yang sama di pasar, dengan kualitas dan harga yang lebih murah. Tantangan ini merupakan suatu pemicu bagi suatu perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dengan harga yang relatif murah, maka sangat diperlukan suatu pengontrolan dan suatu manajemen pada proses produksi sampai proses pendistribusian barang kepada konsumen. Proses pengontrolan dan manajemen ini menyangkut berbagai hal termasuk ketersediaan bahan baku dari pemasok, kondisi penyampaian informasi dari pemasok sampai pada distributor, kondisi harga pasar dan permintaan konsumen yang berfluktuasi. Menurut Pujawan dan Mahendrawathi (2017) berbagai hal tersebut yang harus dikendalikan oleh produsen, guna terciptanya produk dengan kualitas yang baik, dengan cara melakukan suatu koordinasi dan kolaborasi antar jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama berkerja untuk menciptakan dan mengantarkan suatu produk ke tangan konsumen yang disebut dengan rantai pasok (*supply chain*).

Kerjasama yang baik dalam suatu *supply chain* atau kerjasama antar pelaku jaringan yang menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen akan menjadi sebuah persaingan baru di dunia perdagangan. Menurut Lambert *et al.*, (1998) kepuasan konsumen dapat terwujud apabila ada koordinasi dan kolaborasi meliputi aktivitas aliran barang, uang dan informasi yang terintegrasi antar pelaku dalam *supply chain* untuk membuat produk yang murah, mengirimkannya tepat waktu dan dengan kualitas yang bagus. Sehingga banyak perusahaan yang melakukan perbaikan *management* dalam *supply chain* dan memperkuat jalinan kerjasama antar pelaku jaringan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen.

Supply chain memiliki suatu pendekatan yaitu *supply chain management* (SCM) yang digunakan untuk mengelola aliran barang, aliran uang dan aliran informasi secara terintegrasi, mulai dari pemasok sampai dengan distributor (Pujawan dan Mahendrawathi, 2017). Pendekatan ini banyak diterapkan oleh perusahaan, baik perusahaan yang berjalan pada bidang pertanian maupun pada bidang non pertanian. Pada bidang pertanian SCM harus dirancang sedemikian rupa agar sistem SCM yang dilakukan dapat lebih efisien, dengan memperhatikan sifat alamiah dari komoditas pertanian dimana komoditas pertanian memiliki sifat mudah rusak, ukuran yang bervariasi dan musiman (Furqon, 2014). *Supply chain management* pada bidang pertanian dapat diterapkan pada berbagai komoditas salah satunya pada manggis.

Manggis adalah buah tropika yang banyak diminati oleh konsumen, baik konsumen dalam negeri maupun luar negeri. Manggis merupakan buah yang dapat dikonsumsi secara langsung maupun sebagai bahan dasar perusahaan pewarna atau bahan obat-obatan herbal. Banyaknya manfaat yang ditemukan dari buah manggis ini menyebabkan meningkatnya permintaan buah manggis terutama dari konsumen luar negeri. Manggis merupakan komoditas buah segar dengan jumlah ekspor terbanyak. Manggis merupakan komoditas primadona ekspor yang setiap tahunnya memiliki jumlah permintaan terbanyak. Kondisi pasar tersebut menjadikan sebuah alasan bagi petani-petani manggis untuk terus melakukan budidaya dan meningkatkan kualitas dan jumlah produksi yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1 Ekspor Komoditas Buah-Buahan Segar Indonesia 2018 (ton)

No.	Buah –Buah	2016	2017	2018
1	Mangga	473	790	247
2	Manggis	34.955	9.167	30.188
3	Jeruk	1.285	1.095	1.133
4	Anggur	0	0,27	1
5	Pepaya	36	16	277
6	Apel	45	10	6
7	Nanas	1.904	9.605	9.658
8	Pir	0	2	0
9	Pisang	19.024	18.177	25.655
10	Salak	938	966	862

Sumber: Kementerian Pertanian, 2018 (diolah)

Salah satu daerah penghasil manggis di Kabupaten Tasikmalaya berada di Kecamatan Puspahiang. Daerah Puspahiang merupakan salah satu daerah produsen manggis Di Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah produksi manggis seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Poduksi Manggis Di Kabupaten Tasikmalaya (ton)

No.	Kecamatan	Produksi	No	Kecamatan	Produksi
1.	Cipatujah	448,0	21.	Karangjaya	-
2.	Karangnunggal	29,0	22.	Manonjaya	68,8
3.	Cikalong	15,7	23.	Gunungtanjung	85,0
4.	Pancatengah	-	24.	Singaparna	2,3
5.	Cikatomas	546,1	25.	Mangunreja	-
6.	Cibalong	280,0	26.	Sukarame	-
7.	Parungponteng	192,8	27.	Cigalontang	-
8.	Bantarkalong	15,0	28.	Leuwisari	34,5
9.	Bojongasih	81,7	29.	Padakembang	1,0
10.	Culamega	40,8	30.	Sariwangi	1,3
11.	Bojongsambir	150,3	31.	Sukaratu	-
12.	Sodonghilir	7.362,6	32.	Cisayong	2,3
13.	Taraju	442,1	33.	Sukahening	0,9
14.	Salawu	700,0	34.	Rajapolah	0,5
15.	Puspahiang	4.896,3	35.	Jamanis	-
16.	Tanjungjaya	7.698,7	36.	Ciawi	0,4
17.	Sukaraja	3.462,0	37.	Kadipaten	1,2
18.	Salopa	11,0	38.	Pageurageung	-
19.	Jatiwaras	4.027,5	39.	Sukaresik	-
20.	Cineam	2,4			

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya Bidang Hortikultura, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Kecamatan Puspahiang menduduki posisi ketiga dalam produksi manggis di Kabupaten Tasikmalaya. Kecamatan Puspahiang merupakan satu-satunya kecamatan yang telah melakukan ekspor manggis ke berbagai negara seperti China, Malaysia, Preancis dan negara lainnya. Kecamatan Puspahiang merupakan daerah *icon* dari komoditas manggis di Kabupaten Tasikmalaya, sehingga diperlukan suatu SCM yang tepat pada komoditas manggis agar dapat memenuhi permintaan konsumen dengan tepat waktu, tepat tempat dan tepat kualitas.

Penerapan SCM pada bisnis komoditas manggis dapat menggambarkan lebih jelas mengenai rantai pasok (*supply chain*) dari komoditas manggis, dan

dapat terwujudnya tujuan SCM yaitu pengendalian persediaan, pengintegrasian aliran barang, uang serta informasi sepanjang rantai pasok (*supply chain*) (Furqon, 2014) dan dapat menganalisis kinerja SCM yang secara alami telah terbentuk pada bisnis komoditas manggis di Kecamatan Puspahiang, dimana manggis di Kecamatan Puspahiang menjadi suatu komoditas unggulan dan komoditas primadona ekspor. Maka dari itu dalam perkembangan kegiatan perdagangan manggis ini banyak aspek yang harus diperhatikan, sehingga dapat mengefisienkan waktu, tempat dan biaya yang dapat memuaskan keinginan konsumen dan peningkatan kesejahteraan petani.

Perusahaan Java Fresh adalah salah satu perusahaan pengeksport manggis yang melakukan kerjasama dengan pengepul, pasar ekspor dan pasar lokal di Kecamatan Puspahiang dalam proses penyediaan barang sampai pendistribusian barang ke konsumen. Dalam pemenuhan permintaan manggis Java Fresh harus melakukan suatu pengontrolan dan peningkatan dari berbagai hal seperti proses pembersihan, penyortiran, penggradingan dan pengemasan produk agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan tingkat efisiensi yang maksimal dan dapat meningkatkan kinerja SCM pada perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan penelitian mengenai pengukuran kinerja *supply chain management* pada komoditas manggis di Java Fresh.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran *Supply Chain* pada komoditas manggis di Java Fresh?
- 2) Bagaimana aliran barang, aliran uang dan aliran informasi pada komoditas manggis di Java Fresh?
- 3) Bagaimana Kinerja pada *Supply Chain Management* pada komoditas manggis di Java Fresh?
- 4) Bagaimana alternatif untuk meningkatkan kinerja di Java Fresh ?

I.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui gambaran *Supply Chain* pada komoditas manggis di Java Fresh,
- 2) Mendeskripsikan aliran barang, aliran uang dan aliran informasi pada komoditas manggis di Java Fresh,
- 3) Menganalisis Kinerja pada *Supply Chain Management* pada komoditas manggis di Java Fresh.
- 4) Mengetahui alternatif untuk meningkatkan kinerja di Java Fresh.

I.4. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya demi mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang manajemen rantai pasok pada khususnya.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan aliran barang, aliran uang, aliran informasi dan kinerja SCM dalam perusahaan.

- b. Bagi Pelaku Usaha

Diharapkan menjadi suatu bahan pertimbangan dalam menjalankan usaha agar dapat meminimalisir kendala-kendala dalam penyediaan barang serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

- c. Bagi Petani

Menjadi sumber informasi mengenai aliran barang, aliran uang dan aliran informasi mengenai komoditas yang dibudidayakannya.

- d. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu pertimbangan dan referensi dalam membuat kebijakan pada kegiatan ekspor mengenai komoditas manggis guna meningkatkan kesejahteraan petani dan pelaku usaha.